

**PERAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

TESIS



Oleh

**REDHO ADE PUTRA
NIM 18124043**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan
gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI S-2 PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

ABSTRACT

Putra, Redho Ade. 2020. "The Role of Problem Based Learning Models and Motivation on Students' Critical Thinking Skills". Thesis. Graduate Program of Education Faculty, Padang State University.

Critical thinking becomes a problem in learning, all the studies studied solve problems with critical thinking using the Problem Based Learning learning model and providing learning motivation. This study aims to identify, compare, analyze the results of research and studies, and develop and enrich understanding of the role of problem-based learning models and learning motivation on critical thinking skills.

This type of approach in this research is carried out with a qualitative approach. This research method is included in the literature study research (library research). Sources of data are obtained from journal articles and non-research sources. The research was carried out by searching for sources related to the research variables and then conducting an assessment of the articles to obtain the results of the review of the articles.

The analysis was carried out on articles with a total of more than 60 articles with a category of 30 articles that discuss the effect of problem-based learning models on students' critical thinking skills, all analyzed articles can be used as material for a literature study. However, in some articles there are still a few shortcomings in the analysis process. The article only describes the *posttest* score or only describes the increase in the *pretestt-posttest* score, but in general the article has described the data completely. Furthermore, the results of a study of 30 articles that discuss the effect of learning motivation on students' critical thinking skills, as many as 26 articles that can be used as sources and literature study materials in this study. This is because the 4 articles that cannot be used as a source of study only describe learning motivation as a variable that can improve students' critical thinking skills. However, the contribution or influence arising from the application of learning motivation has not been explained or described in the form of descriptions or data. Based on the results of the analysis of 60 articles, it was concluded that there was a role for problem based learning in students' critical thinking skills, as well as the role of learning motivation in students' critical thinking skills.

Keywords: Problem Based Learning Model, Learning Motivation and Critical Thinking Skills

ABSTRAK

Putra, Redho Ade. 2020. “Peran Model *Problem Based Learning* dan Motivasi terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”. Tesis. Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Berpikir kritis menjadi sebuah permasalahan dalam pembelajaran, seluruh penelitian yang dikaji memecahkan permasalahan terhadap berpikir kritis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pemberian motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, membandingkan, melakukan analisis hasil-hasil penelitian dan studi, serta mengembangkan dan memperkaya pemahaman tentang peran model *problem based learning* dan motivasi belajar terhadap keterampilan berpikir kritis.

Jenis pendekatan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini termasuk ke dalam penelitian studi literatur (*library research*). Sumber data diperoleh dari artikel jurnal dan sumber non riset. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mencari sumber yang terkait dengan variabel penelitian selanjutnya dilakukan pengkajian terhadap artikel untuk memperoleh hasil review terhadap artikel tersebut.

Analisis dilakukan pada artikel dengan jumlah lebih dari 60 artikel dengan kategori 30 artikel yang membahas tentang pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, seluruh artikel yang dianalisis dapat digunakan sebagai bahan kajian studi literatur. Namun, pada beberapa artikel masih ada sedikit kekurangan dalam proses penganalisisan. Artikel hanya memaparkan nilai *posttest* saja atau hanya memaparkan peningkatan nilai *pretestt-posttes*, namun secara garis besar artikel sudah memaparkan data dengan lengkap. Selanjutnya hasil kajian terhadap 30 artikel yang membahas tentang pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, sebanyak 26 artikel yang dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan studi literatur dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan 4 artikel yang tidak dapat dijadikan sebagai sumber kajian tersebut hanya mendeskripsikan motivasi belajar sebagai variabel yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun besar kontribusi atau pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan motivasi belajar belum dijelaskan atau digambarkan dalam bentuk deskripsi maupun data. Berdasarkan hasil analisis terhadap 60 artikel diperoleh kesimpulan adanya peran *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, serta adanya peran motivasi belajar terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci : Model *Problem Based Learning*, Motivasi Belajar dan Ketrampilan berpikir kritis

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Redho Ade Putra*

NIM : 18124043

Nama

Tanda tangan

Tanggal



Dr. Hadiyanto, M.Ed.
Pembimbing

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



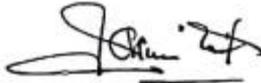
Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP : 19630320 198803 1002

Koordinator Program Studi
S2 Pendidikan Dasar



Dr. Yanti Fitria, S.Pd, M.Pd
NIP : 19760520 200801 2020

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hadiyanto, M.Ed</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Dr. Darnis Arief, M.Pd</u> (Anggota)	 _____
3.	<u>Prof. Drs. Yalvema Miaz, MA, Ph.D</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa :

Nama : *Redho Ade Putra*

NIM : 18124043

Tanggal Ujian : 01 Februari 2021

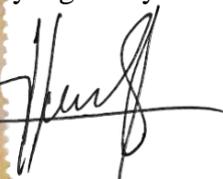
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, tesis ini dengan judul “Peran Model Problem Based Learning dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa” adalah asli belum pernah diajukan untuk untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan pembimbing atau tim penguji/ Kontributor tesis.
3. Pada karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dan disebutkan nama pengarangnya serta dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 01 Februari 2021

Saya yang Menyatakan


A 1000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'SERIBU RUPIAH', 'TEL 20 METERAI TEMPEL', and the serial number '5B246AJX019443278'.

Redho Ade Putra

NIM :18124043

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian yang berjudul “*Peran Model Problem Based Learning dan Motivasi terhadap Keterampilan berpikir Kritis Siswa*”. Selanjutnya shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Tesis ini diselesaikan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan di Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hadiyanto, M.Ed selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, serta mengarahkan penulis hingga selesainya penulisan tesis ini.
2. Ibu Dr. Darnis Arief, M.Pd selaku penguji I, yang telah memberikan saran, kritik, yang sangat bermanfaat dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA, Ph.D selaku penguji II, yang telah memberikan saran, kritik, yang sangat bermanfaat dalam penulisan tesis ini.
4. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku Koordinator S2 Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
5. Orang tua tercinta Bapak Drs Nahrizal, Ibu Martina, S.Pdi dan Istri Suci Al Muhayani, S.Pd atas semua do'a, dukungan dan Pengorbanannya.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Khususnya rekan – rekan kelas B yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini sehingga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, 01 Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Tinjauan Tentang <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	12
2. Tinjauan Tentang Motivasi	18
3. Tinjauan Tentang Keterampilan Berpikir Kritis	26
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Definisi Operasioanl	31
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Intrumen Penelitian	34
E. Prosedur Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Pengaruh model pembelajaran <i>Problem based Learning</i> terhadap Keterampilan bepikir kritis	40
2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berpikir Kritis	60
B. Pembahasan	77
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi	83
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria N-Gain	38
2. Kriteria Presentase Motivasi belajar	39
3. Hasil analisis model pembelajaran <i>Problem based Learning</i> terhadap Keterampilan berpikir kritis.....	58
4. Hasil analisis pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Tabel Rekap Lampiran Artikel	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat sekarang ini diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki kompetensi yang dituntut dalam abad 21. Abad 21 dicirikan dengan berkembangnya informasi secara digital yang dapat terkoneksi satu dengan lainnya (Syahputra 2019). Sistem Pembelajaran abad 21 mempersiapkan generasi muda Indonesia dalam menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Implikasinya pada pembelajaran siswa dilatih agar mampu mengikuti perkembangan pembelajaran yang konteksnya berbasis masalah. Pendidikan menjadi sangat penting dalam menjamin siswa untuk memiliki keterampilan belajar dan memiliki inovasi dalam memecahkan sebuah permasalahan (Andrian and Rusman 2019).

Pesatnya perkembangan dunia pada abad 21 dibutuhkan suatu cara untuk beradaptasi dengan memperkaya pengetahuan guru dengan hal baru yang harus dikuasai (Andrian and Rusman 2019). Guru menjadi kunci penting dalam keberhasilan siswa. Guru mampu menjadi fasilitator yang kreatif dan berintelektual tinggi sehingga dapat melahirkan generasi harapan bangsa. Berkaitan dengan hal tersebut, guru berperan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji hal yang menarik dan mampu mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya, berdedikasi tinggi serta dapat berkomunikasi dengan baik (Hadiyanto 2004).

Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan kecakapan guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter, pembelajaran berdasarkan pada pengalaman yang kontekstual, mengintegrasikan teknologi dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) (Arifin 2013). Kegiatan belajar siswa haruslah berjalan secara efektif agar sekolah dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun pada kenyataannya, kegiatan belajar tersebut belumlah efektif secara menyeluruh.

Keefektifan dari kegiatan belajar salah satunya dapat ditunjang dari beberapa faktor. Salah satu penunjang pembelajaran dari faktor internal yaitu kemampuan berpikir kritis. Dari kegiatan belajar tersebut, siswa dituntut untuk dapat memahami pelajaran yang ada. Pemahaman materi dalam setiap pelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan berpikir yang dimiliki oleh setiap siswa, diantaranya adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis pada siswa merupakan sebuah kemampuan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan melalui pengetahuan dan kemampuan intelektual yang dimilikinya (Adiwiguna, Dantes, and Gunamantha 2019).

Keterampilan berpikir kritis memiliki beberapa prinsip dasar yang dapat diikuti dalam mengajarkannya pada pembelajaran diantaranya, (1) berpikir kritis harus diajarkan secara eksplisit (2) perlunya model oleh instruktur (3) penggunaan contoh dunia nyata untuk menempatkan pengajaran dalam konteks (4) dimulai dengan keyakinan dan pendapat awal siswa sebelum berpindah ke alasan logis siswa (Djiwandono 2013). Berpikir kritis tidak hanya sekedar berfikir tentang

ilmu yang ditekuni saja, akan tetapi juga memikirkan hal-hal yang efektif untuk pengembangan diri. Berfikir kritis yang dilakukan seseorang dapat menelaah tentang suatu subjek, isi atau masalah untuk meningkatkan kualitas pemikirannya dengan terampil mengambil alih struktur yang melekat dalam pemikiran dan menggunakan standar intelektual (Marzuki 2017).

Keterampilan berpikir kritis memiliki enam unsur dasar dalam berpikir kritis yang dikenal dengan singkatan FRISCO yakni *Focus* (fokus), *Reason* (alasan), *Inference* (Kesimpulan), *Situation* (situasi), *Clarity* (kejelasan), *Overview* (memeriksa kembali) yang dikemukakan oleh Ennis dalam (Prihartini, Lestari, and Saputri 2016). Berkaitan enam unsur dasar tersebut, pada pembelajaran setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga mendapatkan pola pikir yang berbeda pula. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Permasalahan pada setiap artikel literatur, peneliti menemukan berbagai macam masalah yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa. Peneliti merangkum menjadi permasalahan pokok yang mana dalam hal ini permasalahan tersebut merupakan penyebab dari rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa. Adapun permasalahan yang dikemukakan pada artikel literatur diantaranya: siswa kurang terlatih dalam bertanya, berpendapat, menjelaskan, mempertimbangkan sumber yang relevan serta kurang mencermati dan mengkritisi sanggahan terhadap pendapat yang telah diajukan (Wulandari and Wardhani, Sri Nawawi 2020). Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa juga disebabkan oleh faktor internal dimana keinginan siswa untuk berpikir kritis itu

tidak muncul, ketika dilakukan tes yang menuntut siswa untuk berpikir kritis hasilnya LKPD yang dikerjakan siswa memperoleh hasil yang rendah. Hal ini terjadi karena siswa dalam menyelesaikan soal uraian tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, tidak menuliskan konsep yang berkaitan dan tidak mengevaluasi solusi atau jawaban yang telah diperoleh (Steven and La Ndia 2019). Sehingga indikator-indikator kemampuan berpikir kritis tidak terpenuhi.

Kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa kurang dan belum memberdayakan kemampuannya dalam proses berpikir kritis (Tri 2019). Hal ini dikarenakan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar lebih banyak menghafal materi sehingga dalam pembelajaran pemecahan masalah siswa masih bingung dengan tahapan pemecahan masalah. Kurangnya aktivitas siswa dalam melakukan analisis, menyatakan hubungan sebab akibat, memberi alasan dan memberikan asumsi terhadap tugas yang diberikan sehingga hal tersebut juga memperlihatkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa (Fitriyani, Corebima, and Ibrohim 2015).

Siswa masih kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari (Hasan and Syatriandi 2018). Dalam hal ini siswa belum terbiasa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang didahului dengan kegiatan penyelidikan. Jika prinsip penyelesaian masalah diterapkan dalam pembelajaran, maka siswa dapat terlatih dan membiasakan diri berpikir kritis secara mandiri. Siswa masih kurang memberdayakan kemampuannya dalam hal melakukan keterampilan berpikir kritis saat pembelajaran. siswa kurang terbiasa menggali sendiri pengetahuan dalam pembelajaran, dimana apabila guru

memberikan pertanyaan atau sebuah soal dan siswa akan merasa kebingungan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (Nadhirah and Fitria 2020).

Guru masih menggunakan metode ceramah berbantuan *power point* dan tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab kurang tepat digunakan untuk karakteristik pembelajaran tertentu yang sedang dipelajari. Proses pembelajaran tersebut kurang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Akibatnya keterampilan berpikir siswa kurang terasah dengan baik, sehingga keterampilan berpikir siswa hanya sampai pada tingkat C1 (menghafal) dan C2 (memahami). Berpikir kritis pada proses pembelajaran belum diberdayakan oleh guru. Guru selama ini lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman materi (Ayuningrum and Susilowati Endang 2015). Hal ini menyebabkan siswa kurang terlatih dalam mengembangkan keterampilan berpikir.

Peran penting keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran akan terlihat dalam proses pembelajaran. Siswa akan terbiasa berpikir kritis dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Keterampilan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa dapat membantu memecahkan masalah dengan solusi terbaik serta dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam mengambil keputusan di kehidupan sehari-hari (Nopia and Sujana 2016). Tidak hanya terampil dalam memecahkan masalah, tetapi siswa akan dapat memberikan alasan yang logis terkait pemecahan masalah yang dilakukan.

Rendahnya hasil kemampuan berpikir kritis siswa menjadi persoalan dalam pembelajaran. Untuk itu, perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir melalui penerapan sebuah model pembelajaran (T. Y. Wijayanti and Azis 2015). Guru sebagai pengajar berperan sangat penting dalam mempengaruhi cara berpikir dan belajar siswa. Guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengurangi ketidakseriusan siswa dalam belajar. Kurang termotivasinya siswa dalam belajar dikarenakan pembelajaran yang disampaikan lebih banyak bersumber dari guru. Guru cenderung berperan sebagai informator, pemberi informasi kepada siswa. Pemberian informasi dari guru kepada siswa menyebabkan siswa kurang termotivasi dan lebih bersifat pasif, sehingga siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri informasi yang mereka butuhkan (Maria 2018).

Proses peningkatan kualitas pembelajaran perlu penerapan model pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang digunakan, akan menunjang ketercapaian berbagai jenis hasil belajar. Model pembelajaran yang digunakan tidak hanya sebagai penuntun berjalannya kegiatan belajar. Namun, dari langkah-langkah model yang digunakan akan mampu meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan siswa yang memiliki keingintahuan yang besar atas materi yang diberikan (Dewi and Oka 2019). Berbagai permasalahan-permasalahan yang muncul pada siswa diupayakan untuk menuntaskan dengan penerapan sebuah model pembelajaran. Mengacu pada implementasi kurikulum 2013 salah satu

model pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru dalam mengajar dikelas adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Sesuai dengan implementasi kurikulum 2013, fakta empiris keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain: 1) dengan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mencari/mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep ditetapkan, 2) dalam situasi *Problem Based Learning*, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan dan, 3) *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok (Tim Pengembang 2014). Di perkuat juga dengan hasil penelitian (Huang 2005) yang menyatakan *Problem Based Learning* telah terbukti efektif dalam membangun keterampilan berpikir yang diperlukan dan menumbuhkan kualitas pribadi yang diharapkan. Model pembelajaran diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap aspek pengetahuan yang dalam hal ini membahas keterampilan berpikir kritis.

Permasalahan yang telah dibahas di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dalam bentuk pengkajian (literature) terhadap berbagai penelitian yang linear dengan perencanaan peneliti. Sejalan dengan permasalahan yang terjadi pada setiap penelitian lain tersebut, menyatakan bahwa berpikir kritis

menjadi sebuah permasalahan dalam pembelajaran. seluruh penelitian tersebut memecahkan permasalahan terhadap berpikir kritis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pemberian motivasi belajar. penelitian yang telah dilakukan orang lain tersebut, peneliti lakukan pengkajian dalam rangka melihat peran dari penerapan variabel yang digunakan terhadap kemampuan berpikir kritis. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul Peran Model *Problem Based Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Siswa kurang terlatih dalam bertanya, berpendapat, menjelaskan, mempertimbangkan sumber yang relevan serta kurang mencermati dan mengkritisi sanggahan terhadap pendapat yang telah diajukan.
2. Keinginan siswa untuk berpikir kritis tidak muncul.
3. Kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa kurang dan belum memberdayakan kemampuannya dalam proses berpikir kritis.
4. Siswa masih kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.
5. Guru masih menggunakan metode ceramah berbantuan *power point* dan tanya jawab.

6. Kurangnya aktivitas siswa dalam melakukan analisis, menyatakan hubungan sebab akibat, memberi alasan dan memberikan asumsi terhadap tugas yang diberikan.
7. Guru selama ini lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman materi.
8. Ketidaksiwaan siswa dalam belajar.
9. Kurang termotivasinya siswa dalam belajar dikarenakan pembelajaran yang disampaikan lebih banyak bersumber dari guru.
10. Pemberian informasi dari guru kepada siswa menyebabkan siswa kurang termotivasi dan lebih bersifat pasif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang teridentifikasi, Penelitian ini difokuskan kepada peran model *Problem Based Learning* dan motivasi belajar terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah model *Problem Based Learning* mempunyai peran terhadap keterampilan berpikir kritis siswa?
2. Apakah motivasi belajar mempunyai peran terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Melakukan identifikasi tentang penelitian dan studi tentang peran model pembelajaran *Problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Membandingkan dan melakukan analisis hasil-hasil penelitian dan studi tentang peran model pembelajaran *Problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.
3. Membandingkan dan melakukan analisis hasil-hasil penelitian dan studi tentang keterkaitan antara motivasi belajar terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.
4. Mengembangkan dan memperkaya pemahaman tentang peran model pembelajaran *Problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai salah satu masukan atau sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan di SD terutama dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil penelitian ini digunakan sebagai penyempurnaan konsep maupun implementasi pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan khasanah keilmuan serta meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pada pembelajaran ini dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Bagi peneliti, merupakan sebuah pengalaman yang dapat diterapkan nantinya dalam proses pembelajaran serta sebagai masukan untuk menciptakan kreativitas pada pembelajaran.
- c. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan bagi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta sebagai masukan dalam menentukan dan memilih alternatif pembelajaran yang dapat memotivasi keaktifan siswa.
- d. Bagi Kepala Sekolah, sebagai acuan bagi kepala sekolah untuk mengarahkan guru dalam menggunakan sebuah model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan proses pembelajaran di kelas.
- e. Peneliti lain, mampu mengembangkan dan menerapkan konsep dan prinsip-prinsip model pembelajaran pada bidang pendidikan serta mampu untuk mengembangkan lebih luas penelitian yang sejenis.
- f. Dunia pendidikan, sebagai bahan pertimbangan dalam menciptakan dan penyediaan model pembelajaran yang mengacu pada perkembangan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD.